

# Metode drilling dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini di sekolah tk

Hamdan hariry

Progam studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang  
e-mail: dhenhariry@gmail.com

## Kata Kunci:

Métode drilling,,Pembelajaran  
Usia dini,kreativitas guru ,  
método pembelajaran,  
ketarampilan motorik,

## Keywords:

Drilling Method, Early Childhood  
Learning,Teacher ,Creativity,  
learning methods, motor skills

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan métode drilling dan efektivitasnya dalam pembelajaran di tingkat sekolah taman kanak-kanak (TK). Metode drilling atau latihan berulang sering digunakan di jenjang pendidikan ini,khususnya untuk mengenalkan konsep dasar seperti huruf,angka, dan bentuk,serta melatih keterampilan motorik halus dan kasar.Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan belajar-mengajar wawancara mendalam dengan guru-guru TK di sampel sekolah yang dipilih. Hasil penelitian menunjukkan guru-guru menerapkan drilling melalui berbagai aktivitas yang menarik dan

bervariasi,seperti pembiasaan do'a sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, pembelajaran yang berupa permainan, dan menggambar sederhana. Penerapan métode drilling ini terbukti efektif dalam membantu anak untuk menguatkan memori dan menginternalisasi konsep dengan cepat. Namun, penting untuk di catat bahwa keberhasilan métode ini sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memadukannya dengan métode bermain lainnya agar proses belajar tidak terasa monoton dan tetap terasa menyenangkan bagi anak. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya keseimbangan antara drilling dan aktivitas berbasis permainan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif dan psikologis anak usia dini.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the drilling method and its effectiveness in learning at the kindergarten level. The drilling method or repeated practice is often used at this educational level, especially to introduce basic concepts such as letters, numbers, and shapes, as well as to train fine and gross motor skills. A descriptive qualitative approach was used in this study, involving direct observation of teaching and learning activities and in-depth interviews with kindergarten teachers in the selected sample schools. The results showed that teachers implemented drilling through various interesting and varied activities, such as the habit of daily prayers, memorizing short letters, learning in the form of games, and simple drawing. The application of this drilling method has proven effective in helping children to strengthen memory and internalize concepts quickly. However, it is important to note that the success of this method depends heavily on the teacher's creativity in combining it with other play methods so that the learning process does not feel monotonous and remains enjoyable for children. The conclusion of this study emphasizes the need for a balance between drilling and play-based activities to optimize the cognitive and psychological development of early childhood.

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembangunan nasional karena berfungsi sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, pembentukan karakter, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Mutu pendidikan sangat erat dengan kaitannya prestasi murid, yang merupakan hasil belajar yang dicapai melalui proses belajar mengajar. Peningkatan mutu ini memerlukan perhatian terhadap unsur-unsur yang saling berkaitan seperti peserta didik, pendidik, tujuan, isi, metode, dan lingkungan belajar yang kondusif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Proses pembelajaran yang efektif menuntut partisipasi aktif dari seluruh murid, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam hal ini, guru/pendidik berfungsi sebagai penggerak dan fasilitator yang diharapkan dapat membantu murid mengatasi kesulitan dalam proses belajar. Kunci keberhasilan guru dalam menyampaikan ilmu adalah melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang sesuai tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2022)

Metode belajar drilling atau latihan berulang merupakan salah satu teknik yang sering diterapkan di sekolah Taman Kanak-kanak (TK) untuk membantu anak-anak menguasai keterampilan dasar dan konsep-konsep tertentu melalui pengulangan yang intensif dan terstruktur. Teknik ini berfokus pada hafalan dan ketepatan respons, di mana anak didorong untuk mengulang suatu tindakan atau jawaban berkali-kali hingga menjadi otomatis, seperti mengenal huruf, angka, bentuk, atau menghafal lagu sederhana. Walaupun metode ini efektif dalam membangun dasar-dasar kognitif melalui penguatan ingatan, penggunaannya perlu diimbangi dengan metode lain yang lebih eksploratif agar tidak membatasi kreativitas dan pemahaman konseptual anak secara menyeluruh (Smith & Johnson, 2019)

## **Pembahasan**

### **Pengertian metode Drilling**

Menurut Sriyono (1992:112) Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Definisi tersebut menunjukkan bahwa metode ini bermanfaat untuk melatih kemampuan siswa untuk memahami suatu konsep dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi serta sangat baik untuk melatih ulang pelajaran yang telah diberikan atau sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah (2008: 125) Drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Menurut Hamalik (2008:97) Drill atau juga sering disebut repetitive drill method, adalah upaya untuk memantapkan keterampilan-keterampilan otomatis atau asosiasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan pendekatan pengajaran yang melibatkan pengulangan berulang terhadap

materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Pendekatan ini menekankan penguasaan kosakata secara kata demi kata melalui latihan dan repetisi yang intensif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, metode ini lebih menitikberatkan pada pengucapan kosakata yang dipelajari, di mana peserta didik menirukannya dan menerima koreksi atas hasilnya. Keberhasilan metode ini tercapai ketika peserta didik merasa nyaman dengan materi yang dipelajari, sehingga pengucapan kata dan kalimat menjadi akurat. Metode drill memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuannya untuk mendorong kedisiplinan peserta didik dalam belajar, khususnya pada aspek kosakata, serta memberikan pemahaman mendalam terhadap materi melalui pengulangan yang berkelanjutan. Namun, meskipun demikian, implementasi metode ini juga menimbulkan beberapa kelemahan. Salah satunya adalah potensi terbentuknya kebiasaan buruk pada peserta didik yang belajar dengan cara ini, di samping kecenderungan untuk hanya mengarahkan mereka pada menghafalan semata.

### **Solusi untuk mengatasi kelemahan Metode Drilling**

mengintegrasikan metode drill secara strategis, yaitu hanya untuk keterampilan yang memang membutuhkan otomatisasi (seperti berhitung, menghafal, atau keterampilan motorik), sambil mengkombinasikannya dengan metode lain yang mendorong pemahaman dan kreativitas (Baharudin, 2020)

### **Efektifitas Penggunaan Metode Drilling Dalam Pembelajaran pada anak usia Dini**

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, metode drilling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Studi (Sofiana, 2021), (Amalia, 2020), dan (Sari, 2019) menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang mampu memperbaiki koordinasi tangan–mata, ketepatan gerak, serta kontrol otot jari anak dalam kegiatan menjiplak, menulis, menggunting, dan menempel. Penerapan metode drilling secara terstruktur dan konsisten membuat anak lebih terbiasa dengan aktivitas motorik halus, sehingga kemampuan mereka berkembang secara bertahap dan signifikan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Nurhayati, 2022) yang membuktikan adanya peningkatan hasil belajar motorik halus anak melalui perbandingan pre-test dan post-test setelah penerapan metode drill. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, metode drilling juga berdampak positif terhadap konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri anak. Penelitian (Fadhilah, 2021) (Wulandari, 2020), (Rohmah, 2018), dan (Zulfa, 2021) mengungkapkan bahwa latihan berulang dalam menulis huruf, menggambar pola, serta membuat garis dan bentuk sederhana membantu anak lebih fokus, teliti, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode drilling merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk anak usia dini, terutama ketika disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dan dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan serta bermakna.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode drilling merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan yang dilakukan secara

berulang seperti menjiplak, menulis, menggunting, menempel, dan menggambar, anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam melatih ketepatan gerak, sinkronisasi otak, serta kekuatan dan kontrol otot jari untuk pembiasaan tahap belajar tingkat lanjut. Selain itu, penerapan metode drilling yang terstruktur juga berkontribusi terhadap perkembangan fokus, disiplin, kemandirian, dan rasa percaya diri anak dalam belajar. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan aspek psikomotorik, tetapi juga mendukung efektif dan kognitif anak. Namun demikian, efektifitas metode drilling sangat bergantung pada strategi pelaksanaan. Jika diterapkan secara monoton dan tanpa variasi, metode ini dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan motivasi anak. Oleh karena itu, pendidik perlu mengkombinasikan metode drilling dengan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, seperti metode bermain, demonstrasi, eksplorasi, atau ide-ide kreatif lainnya agar anak tetap termotivasi dalam belajar

## Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2020). *Pengaruh Metode Drill terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK IT Nurul Fikri*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41551/>
- Baharudin, R. (2020). PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X -1 SMA MUHAMMADIYAH 4 JAKARTA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v1i1.5>
- Fadhilah, N. (2021). *Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Anak TK*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/26194/>
- Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, K. (2022). *Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 3028/B.B1/HK.01.03/2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak*. Penulis. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/unduh/>
- Nurhayati, A. (2022). *Implementasi Metode Drill dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. <http://digilib.uinsby.ac.id/54316/>
- Rohmah, D. (2018). *Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Rupa Anak TK*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13217/>
- Sari, W. D. (2019). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Metode Drill di RA Miftahul Huda*. <http://repository.um.ac.id/162388/>
- Smith, J. R., & Johnson, L. B. (2019). The Role of Repetitive Practice in Early Childhood Education. *Journal of Educational Psychology*, 111(3), 450–465. <https://doi.org/10.1037/edu0000302>
- Sofiana, I. (2021). *Penerapan Metode Drilling dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di TK Islam Al-Azhar*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/28666/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wulandari, T. (2020). *Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Anak Usia Dini*. <https://repository.unesa.ac.id/index.php/record/view/2691>
- Zulfa, N. (2021). *Penerapan Metode Drilling dalam Meningkatkan Kemandirian dan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun*. <https://eprints.umm.ac.id/73642/>